

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK
BPR HASAMITRA**

Diajukan Oleh :

ASDAR
45 12 013 145



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOSOWA**

MAKASSAR

2016

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank BPR
Hasamitra
2. Nama Mahasiswa : Asdar
3. Nomor Stambuk : 45 12 013 145
4. Fakultas : Ekonomi
5. Program Studi : Akuntansi

Menyetujui :

Pembimbing I



Firman Menne, SE.,M.Si.,AK.,CA

Pembimbing II



Seri Suriani, SE.,M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan :
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa



Dr.H.A.Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH

Ketua Program Studi



Thanwain, SE.,M.Si

Tanggal Pengesahan :

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa kita limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Muh Syarief dan Ibunda Warda HM atas seluruh limpahan kasih sayang, materi dan doa mereka yang senantiasa menjadi semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada :

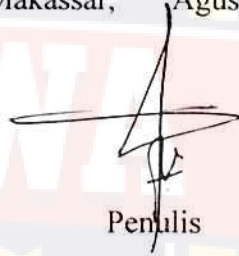
1. Bapak Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE.,M.Si, SH.,MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah mengesahkan secara resmi judul penelitian sebagai bahan penulisan skripsi sehingga penulisan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawati, SE.,MM selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan pembelajaran serta motivasi bagi penulis.
4. Bapak Thanwain SE.M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi yang selalu memberikan nasehat kepada penulis.
5. Bapak Firman, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Seri Suriani SE,.M.Si selaku Pembimbing II yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat, serta waktunya selama penulisan skripsi ini.
7. Staf Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Pimpinan dan Staf PT Bank BPR Hasamitra atas pemberian izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Saudara-saudara tercinta (Gunawan, Bayu dan Nilam) dan segenap keluarga besar yang telah memberikan dorongan, semangat, kasih sayang dan bantuan baik secara moril maupun materil demi lancarnya penyusunan skripsi ini.
10. Jumriani Amd.Kep yang selalu mendukung, mendoakan, memberikan kasih sayang bantuan dan semangat tanpa henti hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku LIWANG (Annas, Erwin, Refhi, Ilham, Putu Eka, Rahmat, Irfan, Resky Wirayuda) TEDONG (Nisa, Ulfhi, Eci, Arha, Ria, Uci) MERGER (Yeni, Arfina, Waode, Astria, Anita, Berta) KMHDI (Yoga, Widyana, Semara, Eko, Samponk, Ardi) yang selalu memberikan bantuan dan masukan yang positif, dan selalu menemani penulis sejak awal perkuliahan hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman angkatan 2012 lainnya atas kebersamaan, bantuan memberikan semangat bagi penulis.

13. Kakak senior (kak Cippy, kak Asty, kak Sudi, kak Agus dan lain-lain yang tidak sempat penulis cantumkan namanya) atas keceriaan, kebersamaan dan dukungan yang tiada hentinya kepada penulis.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Skripsi ini jauh dari kesempurnaan walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun sehingga dapat dijadikan referensi bagi penulis guna perbaikan dimasa yang akan datang.

Makassar, Agustus 2016



Penulis

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK BPR HASAMITRA

Oleh :

Asdar

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa Makassar

ABSTRAK

04 Agustus 2016. Skripsi. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank BPR Hasamitra (dibimbing oleh Firman Menne sebagai konsultan I dan Seri Suriani sebagai Konsultan II)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan lembaga keuangan yang bergerak di bidang keuangan dan kegiatan usaha perbankan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR sebagai lembaga keuangan merupakan lembaga kepercayaan, karena merupakan lembaga perantara keuangan, antara pihak yang kelebihan dana yang mempercayakan pengelolaan dananya kepada BPR untuk menyalurkannya kepada pihak yang memerlukan dana berupa kredit. BPR harus meningkatkan kinerja keuangannya dari waktu ke waktu, maka lembaga perbankan khususnya BPR terus mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, khususnya dalam menyimpan kelebihan dana yang dimiliki oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan tingkat kesehatan PT BPR Hasamitra dengan menganalisis kinerja keuangannya berdasarkan metode CAEL. Dengan metode penelitian deskriptif dan metode pengumpulan data secara kasus, serta cara analisis dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang berkaitan dengan kinerja keuangan bank tersebut, hasil PT BPR Hasamitra merupakan BPR kategori sehat, dengan melihat indikator rasio keuangannya, seperti CAR yang sebesar 54,26 %; rasio KAP sebesar 0,04 %; rasio NPL sebesar 0,06 %; rasio BOPO sebesar 72,44 %; rasio ROA sebesar 3,86 %; rasio Kas (cash ratio) sebesar 21,26 % dan rasio LDR sebesar 54,48 %. Dari rasio-rasio tersebut hanya rasio kas (cash ratio) yang berada pada kategori cukup sehat, sedangkan rasio-rasio yang lain telah melampaui persyaratan sebagai bank yang sehat. Dari hasil penilaian kinerja keuangan tersebut, disarankan agar PT BPR Hasamitra terus mempertahankan predikatnya ke depan agar meningkatkan rasio kasnya dan semua indikator kesehatan bank dapat terpenuhi sehingga PT BPR Hasamitra menjadi lembaga keuangan mikro yang dapat dipercaya oleh masyarakat

Kata Kunci : Bank Perkreditan Rakyat, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Indikator Tingkat Kesehatan Bank.

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE IN PT BANK BPR HASAMITRA

by:

Asdar

Accounting Studies Program Faculty of Economics
Bosowa University Makassar

ABSTRACT

August 4, 2016. Thesis. Analysis of Financial Performance At PT Bank BPR Hasamitra (guided by the Word Menne as a consultant I and Series II Suriani as the Consultant)

Rural Banks (BPR) is a financial institution engaged in the financial and banking operations konvensional or based on sharia principles in their actions do not provide services in payment traffic. BPR as a financial institution is an institution of trust, because it is a financial intermediary, between the parties entrust the management of surplus funds to rural banks to channel funds to those who need funds in the form of credit. BPR should improve its financial performance over time, the banking institutions in particular BPR continues to gain the trust of the public, particularly in storing excess funds owned by the public. This study aims to determine the health level of PT BPR Hasamitra by analyzing its financial performance based on the method CAEL. With descriptive research methods and data collection methods in the case, as well as the way of analysis by calculating the ratio-asio financial matters related to the bank's financial performance, results of PT BPR BPR Hasamitra a healthy category, with a view indikato financial ratios, such as the CAR of 54.26 %; KAP ratio of 0.04%; NPL ratio of 0.06%; ROA ratio amounted to 72.44%; ROA ratio of 3.86%; Cash ratio (cash ratio) of 21.26% and amounted to 54.48% LDR. From the ratios only cash ratio (cash ratio) which is in the category quite healthy, while the other ratios have exceeded the requirements of a healthy bank. From the results of the assessment of financial performance, it is recommended that PT BPR Hasamitra continue to maintain the predicate ahead in order to increase the ratio of cash and all bank health indicators can be met so that PT BPR Hasamitra into microfinance institutions that can be trusted by the community

Keywords: Rural Bank Financial Performance, Financial Ratios, indicators of the Bank.

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asdar

Nomor Stambuk : 45 12 013 145

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar, dengan judul :

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK BPR HASAMITRA

Merupakan karya asli, seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan diatas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, Agustus 2016

Yang menyatakan,



Asdar
Asdar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PERYATAAN KEORSINILAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Kerangka Teori	6
2.1.1. Pengertian Kinerja Keuangan	6
2.1.2. Manfaat Penilaian Kinerja	8
2.1.3. Pengertian Laporan Keuangan	9
2.1.4. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	15
2.1.5. Teknik Analisa Laporan Keuangan	17
2.2. Bank	23
2.2.1. Bank Perkreditan Rakyat	24
2.2.2. Laporan Keuangan BPR	28
2.2.3. Metode Penilaian Kinerja Keuangan Perbankan	33
2.3. Kerangka Pikir	36
2.4. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1. Daerah dan Waktu Penelitian	39
3.2. Jenis dan Sumber Data	39

3.2.1. Jenis Data	39
3.2.2. Sumber Data	39
3.3. Teknik Pengumpulan Data	40
3.4. Metode Analisis	40
3.5. Definisi Operasional	40
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	43
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	43
4.1.1. Profil PT BPR Hasamitra	43
4.1.2. Produk Dan Layanan	45
4.1.3. Struktur Organisasi	48
4.2. Deskripsi Data	50
4.3. Analisa Data	55
BAB V PENUTUP	65
5.1. Kesimpulan	65
5.2. Saran	66
Daftar Pustaka	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Neraca Komparatif PT BPR Hasamitra	50
Tabel 4.2. Laporan Laba Rugi PT BPR Hasamitra	51
Tabel 4.3. Laporan Komitmen dan Kontijensi PT BPR Hasamitra	51
Tabel 4.4. Kualitas Aktiva Produktif & Informasi Lainnya PT BPR Hasamitra	52
Tabel 4.5. Indikator Keuangan Masing-Masing Komponen Penilaian TKS Bank	55
Tabel 4.6. Struktur Modal Dan ATMR PT BPR Hasamitra	56
Tabel 4.7. Perhitungan CAR PT BPR Hasamitra	58
Tabel 4.8. Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif PT BPR Hasamitra	59
Tabel 4.9. Perhitungan Non Performing Loan BPR Hasamitra	60
Tabel 4.10. Biaya Pendapatan Operasional Dan Laba PT BPR Hasamitra	60
Tabel 4.11. Perhitungan BOPO PT BPR Hasamitra	61
Tabel 4.12. Perhitungan ROA PT BPR Hasamitra	61
Tabel 4.13. Jumlah Liquid, Kewajiban Lancar, Dana Pihak Ketiga, Jumlah Kredit Yang Disalurkan Dan Jumlah Dana Pada PT BPR Hasamitra	62
Tabel 4.14. Perhitungan Cash Ratio PT BPR Hasamitra	62
Tabel 4.15. Perhitungan Loan To Deposit Ratio PT BPR Hasamitra	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir	37
Gambar 4.1. Logo PT. BPR HASA MITRA	44
Gambar 4.2. Struktur Organisasi	49



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang perbankan yang telah diperbarui dengan Undang-Undang Perbankan No.7 tahun 1992, pengertian bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Dalam Undang-undang yang baru tersebut juga mengatur tentang langkah-langkah penyempurnaan tata perbankan di Indonesia diantaranya adalah langkah-langkah penyederhanaan jenis bank menjadi bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) serta memperluas ruang lingkup dan batas kegiatan yang dapat diselenggarakannya.

Sehubungan dengan penyederhanaan jenis bank yang terdapat di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Perbankan No.7 tahun 1992 yang disempurnakan lagi menjadi Undang-Undang Perbankan No.10 tahun 1998 maka jenis bank yang terdapat di Indonesia adalah bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Pelegitimasi Badan Perkreditan Rakyat melalui UU Perbankan No.10 tahun 1998 sebagaimana disebutkan diatas dimaksudkan salah satunya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan modal untuk masyarakat menengah kebawah melalui dana pinjaman lunak yang salah satunya diwujudkan lewat keberadaan BPR

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk

simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Undang-undang tersebut direspon oleh PT Hasamitra dengan mendirikan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang diberi nama BPR Hasamitra dengan tujuan penyediaan modal dalam rangka meringankan beban masyarakat demi tercapainya kesejahteraan rakyat. BPR pada pokoknya mempunyai tujuan untuk membantu masyarakat pedesaan dan perkotaan pada umumnya dan bagi para pedagang kecil pada khususnya melalui bantuan modal yang diberikan. Selain demi kecukupan modal dari masyarakat khususnya pedagang kecil, diharapkan dapat meningkatkan pendapatannya. Mencermati kenyataan tersebut sudah selayaknya apabila perhatian kita saat ini lebih tertuju pada berbagai problematika industri kecil.

Problematika internal industri kecil di antaranya adalah rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia, lemahnya permodalan, rendahnya penguasaan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi, rendahnya penguasaan pasar serta tradisi sosial dan cara hidup yang kadang-kadang mengalahkan disiplin kerja perusahaan. Sedangkan problematika eksternal yang dihadapi industri kecil dan menengah diantaranya adalah strategi dan kebijaksanaan pemerintah yang lebih beorientasi konglomerasi, persaingan dan industrialisasi skala besar.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Hasamitra merupakan salah satu sumber modal bagi usaha kecil yang dihadapkan mampu mengatasi masalah kekurangan modal pembentukan lembaga kredit formal ini berperan besar dalam mengembangkan usaha kecil.

Persyaratan yang mudah, prosedur yang sederhana, pencairan dana yang cepat dan lokasi yang dekat dapat mengatasi permasalahan tambahan modal usaha kecil. Untuk itu, semua potensi dan sumber daya yang dimiliki BPR Hasamitra harus senantiasa dimanfaatkan secara optimal termasuk melakukan evaluasi-evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan, serta melakukan perencanaan-perencanaan kegiatan di masa mendatang.

Pelaksanaan keputusan dalam hal pendanaan, investasi maupun kebijakan lainnya senantiasa dievaluasi setiap akhir periode tertentu seperti akhir semester dan akhir tahun. Berdasarkan evaluasi ini dapat diketahui sejauh mana kegiatan tersebut telah berjalan secara efektif dan efisien dalam meningkatkan keuntungan (BPR Hasamitra).

Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan BPR Hasamitra dalam mencapai tujuan tersebut adalah laporan kinerja keuangan perusahaan yang telah dicapai.

Menurut Munawir S (2012:31) "dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan, potensi atau kemajuan perusahaan, faktor yang paling utama untuk diperhatikan oleh penganalisa adalah likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, profitabilitas". Berdasarkan informasi-informasi tersebut dapat diketahui hal-hal yang perlu diperbaiki maupun dipertahankan, serta kinerja perusahaan akan menjadi lebih sehat dapat meraih keuntungan yang lebih tinggi. Penilaian atau analisa kinerja keuangan suatu BPR sangat penting bagi semua jenis usaha yang bertujuan untuk mencapai laba.



Berdasarkan uraian di atas, suatu analisis terhadap laporan keuangan sangat penting guna mengukur tingkat kinerja keuangan yang telah dicapai oleh BPR Hasamitra Makassar karena itu dalam rangka penyusunan skripsi peneliti mengambil Judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT HASAMITRA MAKASSAR”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR HASAMITRA) Makassar tahun 2011-2015.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) HASAMITRA Makassar tahun 2011-2015.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan maka penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Sebagai masukan bagi karyawan dan pengelola sehubungan dengan kinerja keuangan pada PT. Bank BPR Hasamitra Makassar.
2. Sebagai masukan bagi mahasiswa yang akan meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kinerja keuangan pada PT. Bank BPR Hasamitra Makassar.
3. Untuk mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama dalam bangku pendidikan.

4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan masalah yang sama.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja adalah hasil aktivitas yang telah dilaksanakan oleh perusahaan atau oleh suatu unit bisnis pada perusahaan tersebut untuk periode tertentu. Kinerja dapat pula diartikan sebagai kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu bagian atau divisi terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

Menurut Ikatan Standar Akuntansi Indonesia (2009,4) menjelaskan hubungan informasi kinerja sebagai “informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan”. Informasi fluktuasi kinerja adalah penting dalam hubungan ini, informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksikan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dengan sumber daya yang ada. Disamping itu informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Kinerja keuangan perusahaan yang baik tidak hanya diukur berdasarkan kecilnya usaha yang telah diraih, tetapi lebih penting dari itu adalah unsur proses yang mendukungnya, yakni ;

1. Mutu pelayanan, sekaligus mutu produk yang dilaksanakan secara terpadu
2. Keandalan manajemen yang meliputi efisiensi dan efektivitas perusahaan
3. Perilaku etis dan kejujuran yang dimiliki perusahaan

Pengukuran kinerja Perbankan yang bertujuan untuk melayani kepentingan umum dan sosial (*Publik Utility Oriental*) identik dengan pemenuhan

rencana yang secara sentralisasi dibuat oleh pemerintah. Jadi Perbankan beroperasi atas dasar rencana sentral yang didasarkan pada pencapaian rencana nasional. Sedangkan pengukuran kinerja Perbankan yang mempunyai tujuan memperoleh laba (*Profit Oriented*) mengandung keterbatasan yang menimbulkan keraguan akan hasil pengukuran tersebut. Artinya apakah hasil yang ada tersebut benar-benar kontribusi manajemen atau bukan.

Kinerja akan menunjukkan sampai berapa jauh efisiensi pelaksanaan kegiatan serta perkembangan perusahaan yang telah dicapai oleh manajemen karena manajemen disertai tanggung jawab untuk dapat memperoleh laba atau keuntungan yang memuaskan dengan sumber-sumber yang ada dalam perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemakaiannya jika persyaratan sebagai berikut :

1. Relevan

Pengukuran relevansi suatu informasi harus dihubungkan dengan penggunaannya. Oleh karena itu dalam mempertimbangkan suatu relevansi suatu informasi hendaknya perhatian difokuskan pada kebutuhan umum pemakai dan bukan kebutuhan khusus pihak tertentu.

2. Dapat dimengerti

Bentuk kinerja keuangan dan istilah yang dipakai hendaknya disesuaikan dengan batas pemakai informasi yang juga diharapkan mempunyai dasar pengertian mengenai aktivitas ekonomi perusahaan.

3. Objektif

Kinerja keuangan harus disusun untuk kebutuhan umum pemakai dan bukan kebutuhan pihak tertentu saja.

4. Tepat waktu

Kinerja keuangan harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu pengambilan keputusan bagi pemakai.

5. Dapat dibandingkan

Kinerja keuangan yang disajikan harus dapat disajikan dengan kinerja keuangan periode sebelumnya dari perusahaan yang sama maupun perusahaan sejenis pada periode yang sama.

6. Kinerja

Kinerja keuangan hendaknya disajikan secara lengkap meliputi semua data keuangan yang memenuhi sekurangnya lima persyaratan diatas.

2.1.2. Manfaat Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja perusahaan sangatlah dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana tingkat perkembangan suatu perusahaan.

Penilaian kinerja dikemukakan oleh Muliadi dan Johny Setiawan (2011:363) dalam bukunya Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen sebagai berikut: “penentu secara periodik efektivitas operasi suatu organisasi, bagian organisasi dan personil berdasarkan sistem standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. oleh karena organisasi pada dasarnya dioperasikan oleh sumber daya manusia, maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia”.



Tujuan utama penilaian kinerja adalah untuk memotivasi personil dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar semua bentuk tindakan dan hasil yang diinginkan dapat dicapai oleh organisasi standar perilaku dapat berupa kewajiban manajemen dan rencana formal yang dituangkan dalam rencana strategi program dan anggaran organisasi.

Penilaian kinerja digunakan untuk menemukan penilaian yang tidak semestinya dan untuk merangsang serta menegakan perilaku yang semestinya tidak diinginkan, melalui umpan balik (*feed back*) hasil kinerja pada waktunya serta penghargaan baik yang bersifat intristik maupun yang bersifat ekstrinsik.

2.1.3. Pengertian Laporan Keuangan

Pemakai laporan keuangan memerlukan informasi yang memadai untuk mengevaluasi kekuatan keuangan perusahaan dan distribusi kepemilikan (pemegang saham) perusahaan. Tujuan lain yang terkait dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang dapat membantu memberi gambaran kemampuan untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo, dan memberi gambaran kemampuan mendapatkan tambahan dana dari investor maupun kreditor.

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai “alat penguji” dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, di mana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu

keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Pihak-pihak mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan rugi laba serta laporan-laporan keuangan lainnya. Dengan melakukan analisa terhadap pos-pos neraca maka akan dapat diketahui atau diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisa rugi labanya akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Untuk lebih jelasnya berikut ini akan disajikan pengertian laporan keuangan yang dikemukakan Agus Harjito (2011,51) bahwa: “Laporan keuangan (*financial statment*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu”.

Lain halnya menurut Lukas Setia Atmaja (2009,411) yang mengemukakan pengertian laporan keuangan sebagai berikut “laporan keuangan adalah suatu laporan yang menganalisa kinerja perusahaan dan kondisi keuangan saat itu”.

Dari definisi diatas, dapat dijelaskan bahwa pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah Para pemilik perusahaan, Manager perusahaan yang

bersangkutan, para kreditur, Bankers, Para Investor dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili.

Ada beberapa pengguna (baik intern maupun extern) yang berkepentingan dengan data laporan keuangan perusahaan, pengguna data tersebut, antara lain:

1. Manajer atau Pimpinan Perusahaan.

Pengguna utama dari data laporan keuangan adalah manajer perusahaan itu sendiri. Manajer dituntut untuk mengambil keputusan tanpa masalah yang mungkin akan muncul untuk mengurangi tingkat ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan, informasi laporan keuangan sangat berguna. Dengan melihat catatan keuangan tahun yang lampau dan saat ini, manajer mengetahui yang akan terjadi saat ini dan indikasi kemungkinan di masa depan.

2. Pemegang Saham dan Pemilik Perusahaan

Pemakai utama kedua dari data laporan keuangan adalah pemegang saham atau pemilik perusahaan. Pemilik yang menanamkan uangnya kedalam perusahaan berkepentingan langsung atas maju mundurnya perusahaan. Mereka biasanya mendapatkan laporan tahunan perusahaan yang didalamnya mencakup neraca, perhitungan rugi laba dan laporan keuangan lainnya.

3. Pemerintah

Pemerintah juga merupakan pengguna data laporan keuangan perusahaan, khususnya kantor pelayanan pajak. Kantor pajak perlu tahu laba yang diperoleh perusahaan setiap tahun untuk perhitungan pajak.

4. Kreditor

Kreditor baik bank maupun lembaga keuangan lainnya juga berkepentingan dengan kata laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan mengambil kredit yang akan atau telah diambil. Biasanya kreditor menganalisa laporan keuangan secara periodik, untuk mengetahui perubahan posisi keuangan perusahaan.

5. Karyawan Perusahaan

Karyawan perusahaan (di luar negeri, biasanya tergabung dalam organisasi perburuhan) biasanya juga ingin mengetahui laporan keuangan perusahaan. Bagi organisasi buruh ini, laporan keuangan perusahaan. Bagi organisasi buruh ini, laporan keuangan diperlukan guna tawar menawar kontrak kerja berikutnya.

6. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Pemakai laporan keuangan biasanya ingin dapat membandingkan prestasi antara perusahaan dalam kegiatan usaha sejenis (dalam industri yang sama), dan juga membandingkan kinerja perusahaan yang sama (perusahaan itu sendiri) untuk periode laporan yang berbeda.

Analisa laporan keuangan merupakan analisa mengenai kondisi atau posisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laporan laba rugi.

1. Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang) dan modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Neraca biasanya disusun pada akhir tahun (31 desember). Kekayaan atau harta akan disajikan pada sisi aktiva, sedangkan kewajiban atau hutang dan modal sendiri disajikan disisi passiva.
2. Laporan laba rugi (*income statemen*) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya yang terjadi selama satu tahun, yaitu mulai tanggal 1 Januari s/d 31 Desember tahun yang bersangkutan. Dari laporan laba rugi ini akan diperoleh laba rugi perusahaan. Apabila penghasilan lebih besar dari biaya akan terjadi laba, sedangkan jika penghasilan lebih kecil dari biaya maka perusahaan mengalami kerugian. Oleh karena itu apabila neraca menunjukkan posisi keuangan pada saat itu maka laba rugi menunjukkan laba atau rugi perusahaan selama periode tertentu.

Laporan keuangan adalah produk atau hasil akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemilik sebagai satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga (Harahap, 2009:20) “sebagai pertanggung jawaban atau *accountability*. Juga sebagai indikator kesuksesan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya”.

Sedangkan menurut (Budi Raharjo,2011:45) mengemukakan pengertian laporan keuangan sebagai berikut: “laporan keuangan adalah laporan pertanggung

jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya”.

Menurut S. Munawir dalam bukunya *Analisa Laporan Keuangan* (2007,5) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah “dua faktor yang disusun pada akhir periode untuk suatu perusahaan, kedua faktor itu adalah neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau laba rugi”.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang telah dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memahami tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak yang diluar perusahaan.

Menurut IAI (2009,3) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Soemarsono S.R dalam bukunya *Pengantar Akuntansi* (2002,2) “akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi (*economic information*) dari suatu kesatuan ekonomi (*economic entity*) kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Yang dimaksud dengan kesatuan ekonomi ialah badan usaha (*business enterprise*). Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi berguna bagi pihak-pihak didalam perusahaan itu sendiri maupun pihak-pihak diluar perusahaan.

Untuk menghasilkan informasi ekonomi perusahaan perlu menciptakan suatu metode pencatatan, penggolongan, analisa dan pengendalian transaksi serta kegiatan-kegiatan keungan kemudian melaporkan hasilnya. Kegiatan akuntansi meliputi:

1. Pengidentifikasian dan pengukuran data yang relevan untuk pengambilan suatu keputusan
2. Pemrosesan data yang bersangkutan kemudian melaporkan informasi yang dihasilkan
3. Pengkomunikasian informasi kepada pemakai laporan

2.1.4. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan suatu perusahaan perlu dianalisis, karena dengan analisis tersebut kita memperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Analisis laporan keuangan adalah menghubungkan angka-angka dari laporan keuangan serta menjelaskan perubahan trend-nya. Data keuangan akan lebih berarti bagi pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan antara dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga memperoleh yang didukung oleh keputusan yang diambil.

Penganalisis harus mempunyai kemampuan dalam menelusuri latar belakang data keuangan, mencari hubungan dan mempelajari kecenderungan data keuangan tersebut serta menginterpretasikannya. Penganalisis juga harus mempunyai kemampuan dan kebijakan yang cukup dalam mengambil suatu kesimpulan disamping harus memperhatikan dan mempertimbangkan perubahan-

perubahan kondisi perusahaan serta tingkat harga yang terjadi menurut Smith Skousen “laporan yang mencerminkan data keuangan untuk dua periode atau lebih disebut laporan komparatif (*comparative statement*). Data tahunan dapat dibandingkan dengan data serupa untuk tahun-tahun yang lalu. Data bulanan atau triwulan sebelumnya, atau dengan data serupa untuk bulan atau triwulan yang sama pada tahun-tahun yang lalu. Data komparatif akan dapat memungkinkan para pemakainya menganalisis berbagai trend dalam suatu perusahaan. *Accounting Principles Board* menetapkan bahwa perbandingan antara sejumlah laporan keuangan akan sangat informatif dan bermanfaat dalam kondisi-kondisi sebagai berikut:

1. Penyajiannya dalam bentuk yang baik, yaitu susunan laporan bersifat identik.
2. Isi laporan identik yaitu pos yang sama dari catatan akuntansi yang mendasarinya diklasifikasikan dengan judul yang sama.
3. Prinsip akuntansi tidak berubah, atau tidak diubah pengaruh finansial dan perubahan ini hendaknya diungkapkan.
4. Perubahan keadaan atau sifat yang mendasari transaksi-transaksi hendaknya diungkapkan.

Dengan analisis keuangan kita dapat mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan langkah pertama dalam suatu analisis keuangan. Rasio adalah angka yang menunjukkan hubungan satu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Analisis rasio adalah suatu teknik analisis yang menggambarkan suatu hubungan perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, yang dalam banyak hal mampu memberikan

indikator dan gejala-gejala yang timbul disekitar kondisi yang melingkupnya. Analisis rasio keuangan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada analisis tentang baik buruknya posisi keuangan maupun kinerja yang dicapai oleh perusahaan.

Analisis rasio keuangan berorientasi kemasa depan (*future oriented*) oleh karena itu, penganalisa harus mampu untuk menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode ini dengan faktor-faktor pada masa yang akan datang, yang mungkin akan mempengaruhi posisi atau manfaat suatu angka-angka rasio yang sepenuhnya tergantung kepada kemampuan analisis dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan.

2.1.5. Teknik Analisa Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2014,37) bahwa teknik analisis laporan keuangan adalah peralatan yang digunakan dalam menganalisa laporan keuangan.

Teknik analisa laporan keuangan, antara lain meliputi:

- 1) Analisa perbandingan laporan keuangan
- 2) Analisa *trend*
- 3) Analisa laporan dengan persentase per komponen
- 4) Analisa sumber dan penggunaan modal kerja
- 5) Analisa sumber dan penggunaan kas atau analisa arus kas
- 6) Analisa rasio
- 7) Analisa perubahan laba kotor
- 8) Analisa *break event point*

- a. Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang berasal dari kegiatan utama BPR. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.
- b. Beban operasional adalah semua beban yang dikeluarkan atas kegiatan yang lazim sebagai usaha BPR.
- c. Pendapatan non-operasional adalah semua pendapatan yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR.
- d. Beban non-operasional adalah semua beban yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR.
- e. Beban pajak penghasilan adalah jumlah agregat beban pajak kini yang diperhitungkan dalam penghitungan laba atau rugi pada satu periode.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas BPR yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aset neto atau kekayaan BPR selama periode pelaporan. Laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran dividen, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan BPR selama periode pelaporan. Laporan perubahan ekuitas BPR antara lain meliputi:

- a. Modal saham, misalnya penambahan modal saham
- b. Laba/rugi yang belum direalisasi dalam Sertifikat Bank Indonesia
- c. Surplus revaluasi aset tetap
- d. Dana setoran modal – ekuitas

e. Saldo laba (laba ditahan).

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas BPR selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Aktivitas operasi (*operating*) adalah aktivitas penghasil utama pendapatan BPR (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Aktivitas investasi (*investing*) adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Aktivitas pendanaan (*financing*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman BPR. Kas adalah saldo kas dan rekening giro di Bank Umum. Setara kas adalah penempatan dana dalam jangka waktu paling lama 3 (tiga) bulan dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan BPR. Catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan mengenai gambaran umum BPR, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya. Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang ada dalam catatan atas laporan keuangan.

2.2.3. Metode Penilaian Kinerja Keuangan Perbankan

Unsur-unsur penilaian kinerja keuangan Perbankan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR, adalah sebagai berikut :

1. Permodalan (*Capital*)

Kekurangan modal merupakan gejala umum yang dialami bank-bank di negara-negara berkembang. Kekurangan modal tersebut dapat bersumber dari dua hal, yang pertama adalah karena modal yang jumlahnya kecil, yang kedua adalah kualitas modalnya yang buruk. Dengan demikian, pengawas bank harus yakin bahwa bank harus mempunyai modal yang cukup, baik jumlah maupun kualitasnya. Selain itu, para pemegang saham maupun pengurus bank harus benar-benar bertanggung jawab atas modal yang sudah ditanamkan (Hernawa: 2006).

Penilaian permodalan dimaksudkan untuk mengevaluasi kecukupan modal bank dalam mengcover eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko di masa datang. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tentang kewajiban penyediaan modal minimum atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu sebesar 8%. CAR dihitung untuk mengukur seberapa kuat permodalan bank menutupi risiko yang ada pada bank. Rasio ini digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal pemiliknya. Semakin tinggi risiko CAR, maka semakin baik kinerja bank tersebut. Tinggi rendahnya CAR suatu bank akan dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu besarnya modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dikelola oleh bank tersebut.

ATMR merupakan penjumlahan pospos aktiva setelah masing-masing pos dikalikan dengan bobotnya.

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} = 8\% \text{ (minimum)}$$

*modal = modal inti + modal pelengkap

2. Kualitas Aktiva Produktif (*Asset Quality*)

Aktiva produktif adalah penyediaan dana oleh BPR dalam rupiah untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk kredit, SBI dan penempatan dana antar bank (diluar giro). Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki Bank. Rasio yang diukur ada 2 macam yaitu :

- a. Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif (rasio APYD terhadap AP) APYD (aktiva produktif yang diklasifikasikan) adalah penjumlahan aktiva produktif yang tergolong non lancar setelah dikalikan bobotnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan. Semakin kecil rasio KAP, maka semakin besar tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan.
- b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk (rasio PPAP terhadap PPAPWD) Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga *kolektabilitas* atau pinjaman yang disalurkan semakin baik.

3. Rentabilitas (*Earning*)

Salah satu parameter untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Perlu diketahui bahwa apabila

bank selalu mengalami kerugian dalam kegiatan operasinya maka tentu saja lama kelamaan kerugian tersebut akan memakan modalnya. Bank yang dalam kondisi demikian tentu saja tidak dapat dikatakan sehat. Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk mengevaluasi kondisi dan kemampuan rentabilitas bank dalam mendukung kegiatan operasional dan permodalan dalam rangka menciptakan laba.

Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada 2 macam yaitu :

- a. Rasio laba terhadap total asset (*Return on Assets-ROA*) ROA adalah perbandingan laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset.
- b. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Rasio BOPO adalah perbandingan biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio BOPO, maka semakin efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima.

4. Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan Bank memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen resiko likuiditas. Penilaian dalam unsur ini yaitu didasarkan pada dua rasio yaitu:

a. *Cash ratio* (CR)

Cash ratio merupakan perbandingan antara aktiva likuid terhadap hutang lancar. Aktiva likuid yaitu kas dan penanaman pada bank lain dalam bentuk giro dan tabungan (setelah dikurangi tabungan bank lain pada bank). Hutang lancar yaitu meliputi kewajiban segera, tabungan dan deposito.

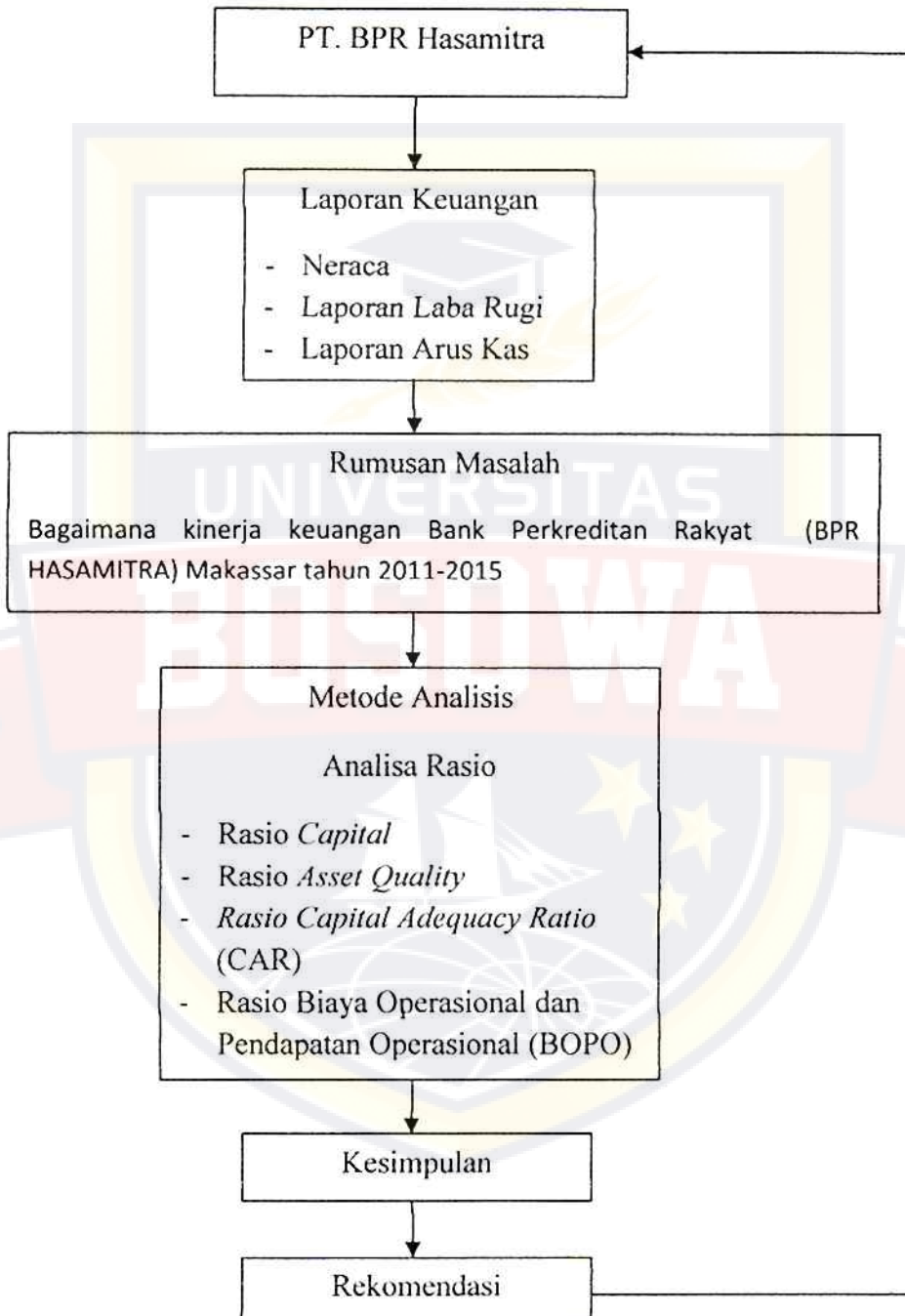
b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR merupakan perbandingan antara kredit terhadap dana yang diterima bank. Dana yang diterima bank meliputi deposito dan tabungan, pinjaman bukan dari bank lain lebih dari 3 bulan. Deposito dan pinjaman dari bank lain lebih dari 3 bulan, modal inti dan modal pinjaman. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, maka menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan.

2.3. Kerangka Pikir

Kinerja keuangan di pengaruhi oleh kondisi keuangan berupa liquiditas, solvabilitas, aktivitas (efektifitas) dan rentabilitas (efisiensi dan kemampulabaan) Pada suatu Perusahaan Tidak terkecuali dengan Perbankan termasuk PT Bank Hasamitra Makassar.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



2.4. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka diduga bahwa : “PT Bank Hasamitra Makassar mengalami kinerja keuangan yang naik turun disebabkan efektivitas dan efisiensi yang tidak dapat dipertahankan atau digunakan beberapa tahun terakhir.”



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Daerah dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan secara mendalam obyek penelitian, adapun data yang didapat berupa data kuantitatif bersumber dari Laporan Keuangan PT. Bank BPR Hasamitra Makassar. Yang menjadi obyek penelitian ini yaitu pada PT. Bank BPR Hasamitra Makassar yang usahanya bergerak dibidang perkreditan yang terletak di Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo Komplek Pusat Pertokoan, Ruko No 56 Adapun waktu yang Peneliti butuhkan adalah dua bulan yakni mulai bulan Juni sampai dengan Juli 2016.

3.2. Jenis Dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data kualitatif, data ini berupa angka-angka misalnya, data tentang pihak auditor yang memeriksa kewajaran laporan keuangan dan indikator-indikator yang digunakan dalam aspek
- b. Data kualitatif, data ini berupa angka-angka misalnya laporan keuangan dan pembobotan terhadap indikator yang digunakan dalam aspek keuangan.

3.2.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data ini diperoleh secara tidak langsung melalui teknik dokumentasi, misalnya laporan keuangan dan indikator-indikator yang digunakan dalam aspek keuangan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dalam dokumen tertulis yang relevan dengan penelitian ini.

3.4. Metode Analisis

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah dikemukakan, maka peneliti menggunakan metode analisis rasio keuangan sebagai berikut :

1. Permodalan (*Capital*)

$$CAR = \left(\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \right)$$

2. Kualitas Aktiva Produktif (*Asset Quality*)

$$KAP = \left(\frac{\text{APYD}}{\text{AP}} \right)$$

3. Rentabilitas (*Earnings*)

$$ROA = \left(\frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata total Aset}} \right)$$

$$BOPO = \left(\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \right)$$

4. Liquiditas (*Liquidity*)

$$\text{Cash Ratio} = \left(\frac{\text{Aktiva Liquid}}{\text{Hutang Lancar}} \right)$$

$$\text{LDR} = \left(\frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \right)$$

3.5. Definisi Operasional

1. Kinerja keuangan adalah hasil aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan oleh PT. Bank BPR Hasamitra sebagai kontribusi yang dapat diberikan oleh

seluruh komponen perusahaan terhadap pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan untuk satu periode.

2. Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.
3. Penilaian permodalan didasarkan pada rasio jumlah Modal terhadap Aktiva Tertimbang menurut resiko (ATMR)
4. Jumlah modal adalah keseluruhan modal yang digunakan BPR Hasamitra Makassar baik modal inti maupun modal pelengkap
5. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko merupakan jumlah setiap pos aktiva yang diberikan bobot sesuai dengan kadar risiko yang melekat pada setiap pos tersebut.
6. Faktor kualitas aktiva produktif terdiri dari dua komponen yaitu, rasio KAP dan rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).
7. Rasio Kualitas aktiva produktif (KAP) dihitung dari rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) terhadap Aktiva Produktif (AP).
8. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) terdiri dari : 50% AP kurang lancar, 75% dari AP diragukan, 100% dari AP macet.
9. Aktiva produktif berupa kredit yang diberikan dan penempatan pada bank lain diluar giro.
10. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) merupakan antisipasi kerugian yang dibentuk bank atas kemungkinan tidak tertagihnya aktiva produktif.

11. PPAPWD merupakan antisipasi kerugian yang seharusnya dibentuk bank berdasarkan kolektibilitas aktiva produktif.
12. PPAPWD terdiri dari PPAP umum dan PPAP khusus.
13. PPAP umum minimal 0,5% dari aktiva produktif lancar
14. PPAP khusus minimal:
 - $10\% \times (\text{AP kurang lancar} - \text{nilai agunan})$
 - $50\% \times (\text{AP diragukan} - \text{nilai agunan})$
 - $100\% \times (\text{AP macet} - \text{nilai agunan})$
15. Rasio PPAP dibentuk dari PPAP yang dibentuk bank terhadap PPAP yang wajib dibentuk.
16. Return on Equity (ROE) adalah indikator yang digunakan oleh PT. Bank BPR Hasamitra untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pengelolaan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba pada satu periode
17. Return On Investment merupakan indikator atau alat ukur yang digunakan PT. Bank BPR Hasamitra untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan bersih.
18. Rasio laba terhadap total asset (*Return on Assets-ROA*) menunjukkan kemampuan pengelolaan aktiva bank untuk menghasilkan laba.
19. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) menunjukkan tingkat efisiensi dalam pengelolaan kegiatan operasional bank.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

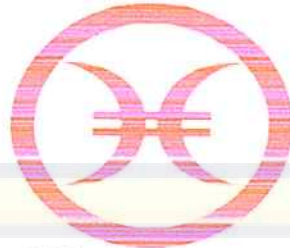
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Profil PT BPR Hasamitra

PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Hasa Mitra didirikan di Makassar pada tanggal 15 November 2005 berdasarkan Akte Pendirian Perseoran Terbatas No. 12 tanggal 24 Maret 2004 yang dibuat oleh Notaris Lieke Tunggal, SH di Makassar dan telah mendapat pengesahan dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia R.I. berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia R.I Nomor C-29168 HT.01.01.TH.2004 tanggal 2 Desember 2004. Selanjutnya mengalami perubahan sesuai Akta Notaris Nomor 26 tanggal 9 April 2008 tentang Risalah Rapat, yang dibuat dihadapan Notaris Michiko Sodikim, SH. Di Makassar, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan HAM R.I Nomor: AHU-28548.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 28 Mei 2008. Hasa Mitra diambil dari bahasa *Sanskerta*. Hasa berarti harapan dan bahagia. Sedangkan Mitra adalah rekan atau sahabat. Hasa Mitra berarti tekad ketulusan dalam menjalin persahabatan untuk meraih kebahagiaan bersama. Bentuk *logogram* Hasa Mitra terinspirasi oleh koin yang terdiri atas dua buah kurva setengah lingkaran yang dihubungkan oleh simbol *equality* dan dibungkus oleh lingkaran penuh yang mendeskripsikan makna logo seperti diatas, dan merefleksikan *value* BPR Hasamitra: ***Trust*** (*kepercayaan*), ***Integrity***(*Kejujuran*), ***Prudence*** (*Kehati-hatian*) dan ***Professionalism***(*profesionalisme*).

Gambar 4.1

Logo PT.BPR HASA MITRA



Sumber PT Bank BPR Hasamitra 2016

PT BPR Hasa Mitra, sebagai Lembaga Keuangan Mikro yang dapat menghimpun dana masyarakat dan memberikan pinjaman modal kerja maupun kebutuhan pinjaman konsumtif bagi masyarakat. Visi BPR Hasa Mitra adalah *“menjadi Bank lokal dengan reputasi Nasional yang sehat, kuat dan terpercaya”*. Misi Perusahaan adalah Sebagai sosial bisnis *enterprise* dalam mensejahterakan masyarakat.

BPR Hasa Mitra bergerak dalam usaha perbankan, melayani Tabungan, Deposito dan Kredit. Pelayanan yang baik menjadi prioritas utama dari BPR ini dengan maksud agar setiap nasabah merasa menjadi bagian dari keluarga besar BPR Hasa Mitra. Untuk memudahkan pelayanan kepada nasabah dan lebih menjangkau daerah lain di Sulawesi Selatan, BPR Hasa Mitra juga merencanakan untuk membuka jaringan kantor baru.

BPR Hasa Mitra sangat peduli dan mendukung setiap program pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia dalam mensosialisasikan manfaat menabung dan wawasan akan dunia perbankan itu sendiri khususnya BPR. Maka dari itu, senantiasa mengadakan pendekatan langsung ke masyarakat lewat berbagai penyuluhan dan kegiatan yang bermuatan edukasi perbankan, khususnya pada



calon nasabah usiapelajar dan dunia usaha mikro, kecil dan menengah. Dampak nyata dari usaha itu sangat positif dalam membangun citra BPR dimata masyarakat; para pelajar, pedagang pasar, pemilik warung, pegawai negeri maupun swasta dan para wirausahawan mulai bergabung menjadi nasabah.

4.1.2. Produk dan Layanan

1. Tabungan

a. **Si Mitra** adalah tabungan yang dipersembahkan bagi masyarakat dan mitra usaha dalam mewujudkan kemudahan bertransaksi dengan mutu pelayanan yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan yang maksimal.

Keunggulan Si Mitra:

- Suku bunga menarik dan fleksibel;
- Perhitungan bunga berdasarkan saldo harian.
- Biaya administrasi bulanan sangat ringan.
- Dapat dijadikan jaminan kredit.
- Aman karena diikut sertakan dalam program penjaminan simpanan (LPS).

b. **Ariska** (arisan keluarga) adalah tabungan yang dikemas dalam bentuk arisan keluarga, terjamin dan menguntungkan **AMAN & TERJAMIN**. **Ariska** dikelola secara profesional oleh Bankir berpengalaman dan untuk setiap peserta akan diberikan Sertifikat Tabungan Ariska. Hanya dengan setoran Rp.100.000,-/bulan anda akan mendapatkan keuntungan:

- Uang Tunai senilai Rp. 1 Juta bagi pemenang arisan.
- Uang Tunai senilai Rp. 5 Juta bagi pemenang arisan pada bulan ke 12, 24 dan 36.- Setiap 3 (tiga) bulan akan diikutkandalam undian Door Prize.

- Simpanan arisan anda tetap utuh & akan mendapatkan bunga tabungan harian yang besarnya ditetapkan oleh BPR HasaMitra.
- Penarikan simpanan arisan dapat dilakukan setelah masa arisan selesai (36 bulan).

c. Si Deka (Simpanan Deposito Berjangka) adalah deposito berjangka yang sangat fleksibel dan sangat aman dalam berinvestasi di Hasa Mitra. Bunga deposito yang tinggi + hadiah yang disesuaikan dengan penempatan deposito. Simpanan anda akan aman karena dijamin oleh LPS (Lembaga Penjamin Simpanan).

Keunggulan Si Deka:

- Suku bunga tinggi dengan pilihan jangka waktu penempatan yang fleksibel 1,3,6 dan 12 bulan.
- Pembayaran bunga setiap bulan dapat dilakukan secara tunai atau pemindah-bukuan ke rekening tabungan.
- Aman karena diikut sertakan dalam program penjaminan simpanan.
- Dapat dijadikan jaminan kredit.

2. Kredit

- a. KSG** (Kredit Serba Guna) adalah kredit yang diberikan kepada pegawai yang berpenghasilan tetap, dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya.
- b. KMK** (Kredit Mikro Kecil) adalah kredit yang diperuntukkan bagi usaha mikro & menengah untuk membiayai modal usaha dan atau investasi, dengan suku bunga yang sangat kompetitif.

Manfaat KMK:

- Menambah modal kerja, seperti penyediaan stok barang, meningkatkan volume penjualan, pengembangan/perluasan usaha.
 - Investasi jangka pendek, seperti menambah inventarisasi usaha, dll.
- c. **KuRT** (Kredit usaha Rumah Tangga) adalah fasilitas kredit atau pembiayaan yang disediakan oleh BPR Hasa Mitra, diberikan kepada pegawai yang memiliki penghasilan tetap. Tujuan penggunaan kredit ini adalah untuk modal kerja dan atau investasi di sektor usaha mikro, kecil dan menengah yang produktif dan layak untuk dibiayai.

Misi KuRT: Pro terhadap para istri/suami PNS, TNI, POLRI, BUMN dan para wirausaha mikro, kecil dan menengah. Program Kredit Usaha Rumah Tangga dari Bank Hasa Mitra diharapkan akan berdampak positif terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan taraf hidup masyarakat dan dapat memperkuat basis perekonomian dari sektor riil.

3. Layanan

Sebagai upaya memberi kemudahan dan kenyamanan melakukan transaksi bagi para pelaku bisnis, BPR Hasa Mitra kembali meluncurkan alat transaksi **Mirco PAY dan SMSBanking.**

- a. **Mirco PAY** dapat juga dikatakan sebagai ATM berjalan. Fungsinya dapat memudahkan transaksi, transfer uang dan pulsa, hingga pembayaran tagihan rekening telepon bagi nasabah pengguna ATM elektronik tanpa kabel. Sebelum melakukan peluncuran, BPR Hasa Mitra telah melakukan studi kelayakan

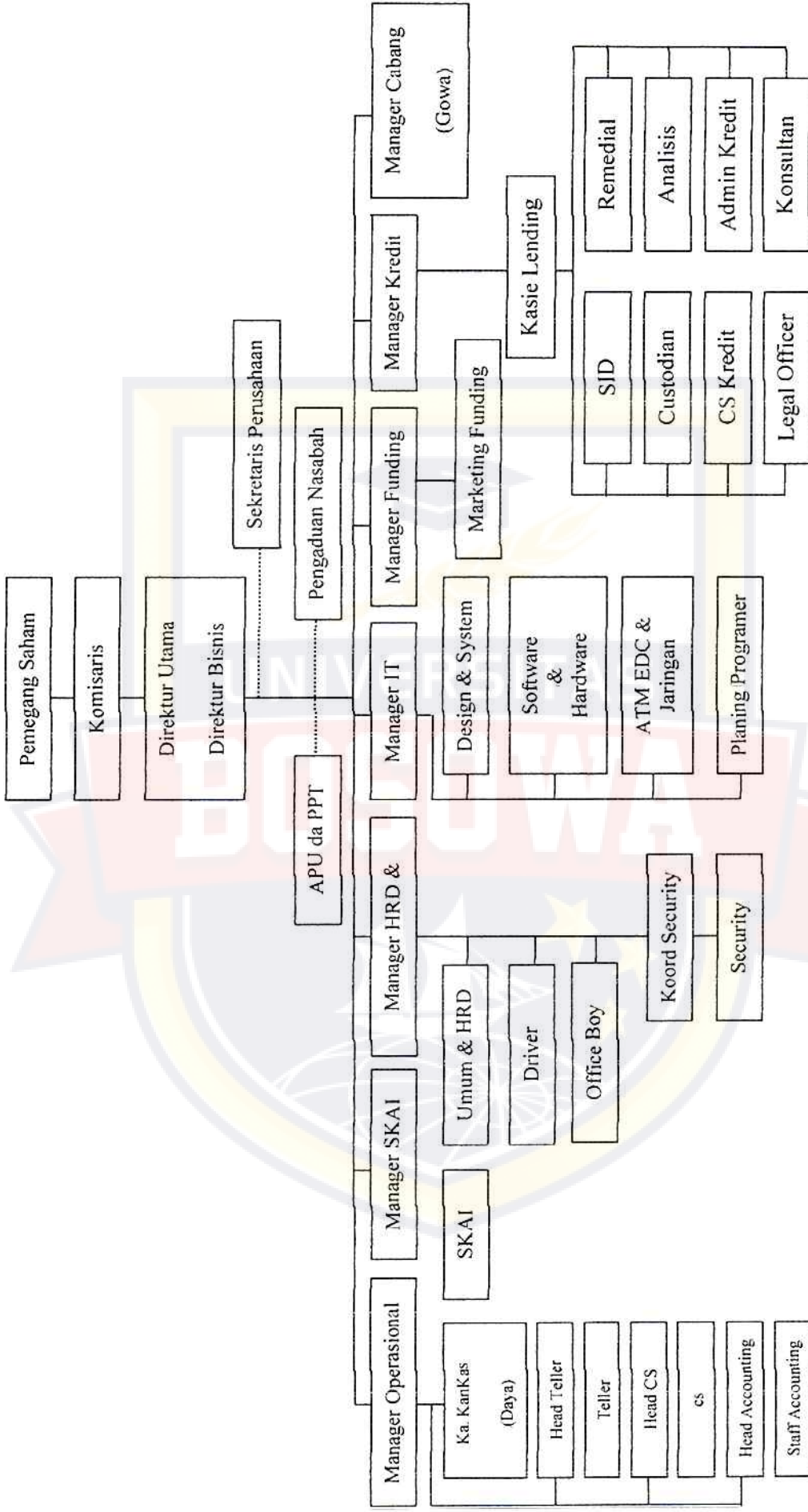
dan desain transaksi jumlah pengguna Micro di Bandung, dan ditemukan jumlah transaksi terjadi cukup besar hingga mencapai Rp. 25 miliar dari 1911 jumlah mitra.

b. SMS Banking dengan melibatkan beberapa operator seperti, Terkomsel, Telkom, XL, Esia dan Fren yang dapat dilakukan kapan dan dimana saja melalui ponsel tanpa ada batas waktu selama 24 jam penuh setiap hari.

4.1.3. Struktur Organisasi

Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang memiliki aktivitas berupa penyaluran dan menyimpan dana yang lebih sederhana dari pada aktivitas bank umum. Jadi penyusunan organisasinya pun tidak terlalu rumit dan memiliki susunan tersendiri. Struktur organisasi BPR Hasa Mitra terdiri dari manajemen tingkat atas dan bawah. Manajemen tingkat atas terdiri dari Dewan Komisaris, Direktur Utama, Direktur, Manajer Operasional, Manajer HRD, Manajer Bisnis dan Pemimpin Cabang Gowa. Sedangkan manajemen tingkat bawah terdiri dari bagian akuntansi dan personalia, *accountofficer*, administrasi kredit, teller umum, teller tabungan/deposito, pelayanan nasabah, kepala kas pasar, petugas kas, pesuruh, dansatpam. BPR Hasa Mitra Adiguna memiliki struktur organisasi yang jelas untuk pembagian tugas dan untuk lebih jelas susunan Organisasi BPR Hasa Mitra dapat dilihat pada Gambar 4.2

Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT BPR Hasamitra



4.2. Deskripsi Data

Deskripsi data meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, laporan komitmen dan kontinjensi serta kualitas aktiva produktif dan informasi lainnya pada PT BPR Hasa Mitra. Laporan neraca, laporan laba rugi, laporan komitmen dan kontinjensi serta kualitas aktiva produktif dan informasi lainnya pada PT BPR Hasa Mitra dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.1
NERACA KOMPARATIF PT BPR HASA MITRA
PERIODE 2011 – 2015

POS-POS	2011	2012	2013	2014	2015
AKTIVA					
Kas	354.508	742.382	717.980	1.105.512	1.855.382
Pendapatan Bunga yang akan diterima		5.151.443	5.703.905	6.443.358	8.937.198
Pendapatan pada Bank lain	53.747.628	53.310.554	64.157.012	147.035.696	186.348.393
Penyisihan Kerugian		(130.641)	(157.836)	(477.592)	(637.898)
Jumlah	53.747.628	53.179.913	63.999.176	146.558.104	185.710.495
Kredit yang diberikan					
a. Pihak Terkait	41.318	505.388	431.165	250.341	131.937
b. Pihak tidak Terkait	408.560.113	629.527.629	768.007.752	855.441.293	974.321.982
Jumlah Kredit yg Diberikan	408.601.431	630.033.017	768.438.917	855.691.634	974.453.919
Penyisihan Kerugian	(2.353.570)	(3.554.649)	(4.909.921)	(6.769.367)	(10.269.300)
Jumlah	406.247.861	626.478.368	763.528.996	848.922.267	964.184.619
Aktiva Tetap & Inventaris					
Tanah & Gedung					
Akm.Penyst.Gedung					
Inventaris	2.739.425	3.341.479	3.878.792	4.174.161	4.819.513
Akm.Penyst.Inventaris	(962.532)	(1.470.545)	(2.051.567)	(2.681.917)	(3.371.103)
Jumlah Aset Tetap & Inventaris	1.776.893	1.870.934	1.827.225	1.492.244	1.448.410
Aktiva Lain-lain	6.876.744	4.769.489	3.070.018	5.324.942	15.294.475
JUMLAH AKTIVA	469.003.634	692.192.529	838.847.300	1.009.846.427	1.177.430.579
KEWAJIBAN					
Kewajiban Segera	1.565.441	103.347	1.988.678	2.701.286	5.529.764
Utang Bunga		1.894.132	2.323.671	3.455.029	3.838.645
Utang Pajak		2.462.226	812.271	1.135.760	
Simpanan					
a. Tabungan	53.127.875	85.770.425	98.366.183	109.574.070	132.710.855
b. Deposito	199.766.718	259.577.164	267.852.104	433.867.714	613.531.715
Jumlah Simpanan					
Simpanan dari Bank Lain		932.736	903.091	697.185	1.393.545
Pinjaman Diterima	172.162.939	271.559.519	377.726.239	349.739.082	269.462.730
Kewajiban Lain-lain	3.279.444	8.415.190	17.267	83.654	10.640.647
Jumlah Kewajiban	429.902.417	630.714.739	749.989.504	901.253.780	1.037.107.901
Ekuitas					
a. Modal Dasar	20.000.000	75.000.000	75.000.000	75.000.000	75.000.000
b. Modal yang belum disetor	(14.500.000)	(55.410.163)	(55.410.163)	(55.410.163)	(55.410.163)
i. Cadangan Umum	3.274.220	4.632.509	4.566.508	5.065.859	5.315.859
j. Cadangan Tujuan					
k. Belum ditentukan tujuannya	30.326.997	37.255.444	64.701.451	83.936.951	115.416.982
Jumlah Ekuitas	39.101.217	61.477.790	88.857.796	108.592.647	140.322.678
TOTAL KEWAJIBAN & MODAL	469.003.634	692.192.529	838.847.300	1.009.846.427	1.177.430.579

Sumber : PT BPR Hasa Mitra, 2016

TABEL 4.2
LAPORAN LABA RUGI PT BPR HASA MITRA
PERIODE 2011 – 2015

POS-POS	2011	2012	2013	2014	2015
PENDAPATAN & BEBAN OPERASIONAL					
Pendapatan Bunga					
- Bunga Kontraktual	63.294.799	91.699.338	111.574.905	125.067.621	167.533.785
- Amortisasi Povisi	1.409.199	2.773.191	4.018.575	4.777.607	5.237.443
Jumlah Pendapatan Bunga	64.703.998	94.472.529	115.593.480	129.845.228	172.771.228
Beban Bunga					
Bunga kontraktual	33.312.864	46.461.272	60.035.670	81.573.103	98.880.925
Amortisasi Provisi, Adm dan Biaya Transaksi	29.750	33.405	35.181	674.061	960.127
Jumlah Beban Bunga	33.342.614	46.494.677	60.070.851	82.247.164	99.841.052
Jumlah Pendapatan Bunga-bersih	31.361.384	47.977.852	55.522.629	47.598.064	72.930.176
Pendapatan Operasional lainnya	112.670	173.821	310.187	957.972	550.064
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL	31.474.054	48.151.673	55.832.816	48.556.036	73.480.240
Beban penyisihan kerugian aset produktif	980.196	1.896.333	1.663.438	2.597.021	4.348.103
Beban Pemasaran	524.078	807.325	1.379.038	1.245.133	1.639.693
Beban Penelitian dan Pengembangan	12.650	29.663	24.919	44.785	431.923
Beban Administrasi & Umum	9.425.892	11.000.437	16.370.537	18.417.465	24.976.246
Beban Operasional lainnya	2.667.407	3.115.949	69.485	42.398	66.925
Jumlah Beban Operasional	13.610.223	16.849.707	19.507.417	22.346.802	31.462.890
LABA (RUGI) OPERASIONAL	17.863.831	31.301.966	36.325.399	26.209.234	42.017.350
PENDAPATAN & BEBAN NON OPERASIONAL					
Pendapatan non operasional	293.170	568.270	715.458	821.655	737.410
Beban Non Operasional	57.422	138.865	260.591	248.091	314.720
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL	235.748	429.405	454.867	573.564	422.690
LABA/RUGI					
Laba/rugi sebelum Pajak penghasilan (PPh)	18.099.579	31.731.371	36.780.266	26.782.798	42.440.040
Taksiran Pajak Penghasilan	4.564.024	8.011.482	9.334.260	6.797.298	10.610.010
Laba/rugi Tahun Berjalan	13.535.555	23.719.889	27.446.006	19.985.500	31.830.030

Sumber : PT BPR Hasa Mitra, 2016

TABEL 4.3
LAPORAN KOMITMEN & KONTIJENSI PT BPR HASA MITRA
PERIODE 2011 – 2015

POS-POS	2011	2012	2013	2014	2015
KOMITMEN					
1. Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum ditarik	52.000.000	100.000.000	140.000.000	155.000.000	345.000.000
2. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	104.859	49.750	263.307	512.708	1.147.148
3. Lain-lain	-	-	-	-	-
Jumlah Komitmen	52.104.859	100.049.750	140.263.307	155.512.708	346.147.148
KONTIJENSI					
1. Aset produktif yang dihapus buku	105.205	161.170	441.761	682.871	1.175.634
1. Pendapatan bunga dalam penyelesaian	27.755	131.404	311.517	592.658	1.250.585
2. Lain-lain	-	-	-	-	-
Jumlah Kontijensi	132.960	292.574	753.278	1.275.529	2.426.219

Sumber : PT BPR Hasa Mitra, 2016

TABEL 4.4
KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF & INFORMASI LAINNYA
PT BPRHASA MITRA PERIODE 2011 – 2015

keterangan	2011				Jumlah (Rp)
	Lancar (L)	kurang lancar (KL)	Diragukan (D)	Macet (M)	
Penempatan pada Bank Lain	34.183.844				34.183.844
Kredit yang Diberikan					
- Kepada Pihak Terkait	41.318				41.318
- Kepada Pihak tidak Terikat	408.330.062	42.245	138.845	48.961	408.560.113
Jumlah Asset Produktif	442.555.224	42.245	138.845	48.961	442.785.275
keterangan	2012				Jumlah (Rp)
	Lancar (L)	kurang lancar (KL)	Diragukan (D)	Macet (M)	
Penempatan pada Bank Lain	26.128.218				26.128.218
Kredit yang Diberikan					
- Kepada Pihak Terkait	505.388				505.388
- Kepada Pihak tidak Terikat	628.519.634	368.605	306.286	333.104	629.527.629
Jumlah Asset Produktif	655.153.240	368.605	306.286	333.104	656.161.235
keterangan	2013				Jumlah (Rp)
	Lancar (L)	kurang lancar (KL)	Diragukan (D)	Macet (M)	
Penempatan pada Bank Lain	64.157.012				64.157.012
Kredit yang Diberikan					
- Kepada Pihak Terkait	431.165				431.165
- Kepada Pihak tidak Terikat	766.057.286	696.634	200.549	1.053.283	768.007.752
Jumlah Asset Produktif	830.645.463	696.634	200.549	1.053.283	832.595.929
keterangan	2014				Jumlah (Rp)
	Lancar (L)	kurang lancar (KL)	Diragukan (D)	Macet (M)	
Penempatan pada Bank Lain	147.039.692				147.039.692
Kredit yang Diberikan					
- Kepada Pihak Terkait	250.401				250.401
- Kepada Pihak tidak Terikat	851.628.302	945.264	1.014.689	1.852.978	855.441.233
Jumlah Asset Produktif	998.918.395	945.264	1.014.689	1.852.978	1.002.731.326
keterangan	2015				Jumlah (Rp)
	Lancar (L)	kurang lancar (KL)	Diragukan (D)	Macet (M)	
Penempatan pada Bank Lain	186.348.393				186.348.393
Kredit yang Diberikan					
- Kepada Pihak Terkait	131.937				131.937
- Kepada Pihak tidak Terikat	966.218.359	1.534.941	2.433.337	4.135.345	974.321.982
Jumlah Asset Produktif	1.152.698.689	1.534.941	2.433.337	4.135.345	1.160.802.312

Sumber : PT BPR Hasa Mitra, 2016

Tata cara penilaian tingkat kesehatan BPR pada dasarnya hamper sama dengan penilaian tingkat kesehatan bank umum, namun karena usaha yang boleh dilakukan oleh BPR lebih terbatas dibandingkan dengan bank umum, maka terdapat beberapa penyederhanaan dari penilaian tingkat kesehatan BPR.

Sesuai dengan SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR dan SE BI No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan BPR, faktor-faktor dan komponen CAMEL yang dinilai adalah sebagai berikut :

- a. Faktor Permodalan (Capital), yaitu dengan menilai rasio permodalan (CAR), antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko, dimana komponen rasio CAR ini diberikan bobot sebesar 30 %.
- b. Faktor Kualitas Aktiva Produktif (Asset Quality), yaitu penilaian kualitas asset yang mencerminkan kondisi asset bank dengan kemampuan manajemen dalam mengelola kredit. Komponen kualitas aktiva produktif ini dinilai berdsarkan :
 - Rasio Kualitas Aktiva Produktif dengan bobot sebesar 25 % dan
 - Rasio PPAP/NPL dengan bobot 5 %.
- c. Faktor Manajemen (Management), yaitu dengan mengukur keterampilan manajerial dan profesionalisme perbankan dari pengelola BPR. Aspek manajemen mempunyai bobot sebesar 20 %. Aspek manajemen karena merupakan aspek yang kualitatif, dalam pengukuran TKS yang berkaitan dengan kinerja keuangan BPR, tidak dimasukkan dalam analisis penelitian ini.

d. Faktor rentabilitas (Earning ability), didasarkan pada dua rasio keuangan yaitu :

- Rasio ROA, yaitu perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset, dengan bobot sebesar 5 %.
- Rasio BOPO yaitu perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, dengan bobot sebesar 5 %

e. Faktor likuiditas (liquidity), yaitu mengukur rasio likuiditas yang mencerminkan bagaimana suatu bank dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar semua depositnya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa penangguhan (Mulyono, 1995). Rasio yang diukur dalam factor likuiditas ini adalah :

- Cash rasio, yaitu perbandingan antara jumlah dana dengan jumlah kewajiban lancar, dengan bobot sebesar 5 %
- Rasio LDR, yaitu perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun, dengan bobot sebesar 5 %.

Adapun indicator kinerja keuangan dari komponen-komponen penilaian Tingkat Kesehatan Bank (TKS), khususnya dilihat dari rasio-rasio yang keuangannya (CAEL), adalah sebagai berikut :

TABEL 4.5

**INDIKATOR KEUANGAN MASING-MASING KOMPONEN PENILAIAN
TKS BANK**

No	Faktor CAEL	Nama Rasio	Skala Rasio	Predikat
1	Capital	C A R	$\geq 8,0 \%$	Sehat
			$\geq 7,9 \%$ - $< 8,0 \%$	Cukup sehat
			$\geq 6,5 \%$ - $< 7,9 \%$	Kurang sehat
			$< 6,5 \%$	Tidak sehat
2	Asset Quality	KAP	$0,00 \%$ - $\leq 10,35 \%$	Sehat
			$> 10,35 \%$ - $\leq 12,60 \%$	Cukup sehat
			$> 12,60 \%$ - $\leq 14,85 \%$	Kurang sehat
			$> 14,85 \%$	Tidak sehat
3	Earning Ability	a. ROA	$\geq 1,215 \%$	Sehat
			$\geq 0,999 \%$ - $< 1,215 \%$	Cukup sehat
			$\geq 0,765 \%$ - $< 0,999 \%$	Kurang sehat
		b. BOPO	$< 93,52$	Sehat
			$> 93,52$ - $\leq 94,72$	Cukup sehat
			$> 94,72$ - $\leq 95,92$	Kurang sehat
4	Liquidity	a. Cash Ratio	$\geq 4,05 \%$	Sehat
			$\geq 3,30 \%$ - $< 4,05 \%$	Cukup sehat
			$\geq 2,55 \%$ - $< 3,30 \%$	Kurang sehat
		b. LDR	$< 2,55 \%$	Tidak sehat
			$\leq 94,75$	Sehat
			$> 94,75$ - $\leq 98,50$	Cukup sehat
$> 98,50$ - $\leq 102,25$	Kurang sehat			
$> 102,25$	Tidak sehat			

Sumber : SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR/97

4.3. Analisis Data

Sesuai dengan perumusan masalah, dari hasil penelitian diperoleh data-data yang berkaitan dengan pengukuran kinerja keuangan, yang terdiri dari 4 faktor yang terdiri dari faktor modal/kapital, kualitas aset, rentabilitas dan likuiditas. Untuk menentukan tingkat kesehatan bank, maka penulis menggunakan metode CAEL antara lain sebagai berikut :

a. Faktor Kapital.

Berkaitan dengan modal yang dimiliki oleh PT BPR Hasa Mitra, untuk menghitung rasio CAR, maka struktur modal dan ATMR PT BPR Hasa Mitra dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.6
STRUKTUR MODAL DAN ATMR PT BPR HASAMITRA
PERIODE 2011 – 2015

			2011
Komponen ATMR	Nominal	Bobot	ATMR
Kas	354.508	0%	0
Pendapatan pada Bank lain	53.747.628	20%	10.749.526
Kredit yang diberikan	408.601.431	20%	81.720.286
Aktiva Tetap & Inventaris	1.776.893	100%	1.776.893
Aktiva Lain-lain	6.876.744	100%	6.876.744
JUMLAH ATMR			101.123.449
Modal Inti			
Modal disetor			20.000.000
Cadangan umum			3.274.220
belum ditentukan tujuannya			30.326.997
Modal Pelengkap			
Penyisihan Penghapusan aktiva			
Produktif 1,25% dari ATMR			1.264.043
Jumlah Modal			54.865.260
Sumber : Data Diolah, 2016			
			2012
Komponen ATMR	Nominal	Bobot	ATMR
Kas	742.382	0%	0
Pendapatan pada Bank lain	5.151.443	20%	1.030.289
Kredit yang diberikan	53.179.913	20%	10.635.983
Aktiva Tetap & Inventaris	630.033.017	100%	630.033.017
Aktiva Lain-lain	1.870.934	100%	1.870.934
JUMLAH ATMR			643.570.222
Modal Inti			
Modal disetor			75.000.000
Cadangan umum			4.632.509
belum ditentukan tujuannya			37.255.444
Modal Pelengkap			
Penyisihan Penghapusan aktiva			
Produktif 1,25% dari ATMR			8.044.628
Jumlah Modal			124.932.581
Sumber : Data Diolah, 2016			

2013

Komponen ATMR	Nominal	Bobot	ATMR
Kas	717.980	0%	0
Pendapatan pada Bank lain	5.703.905	20%	1.140.781
Kredit yang diberikan	63.999.176	20%	12.799.835
Aktiva Tetap & Inventaris	768.438.917	100%	768.438.917
Aktiva Lain-lain	1.827.225	100%	1.827.225
JUMLAH ATMR			784.206.758
Modal Inti			
Modal disetor			75.000.000
Cadangan umum			4.566.508
belum ditentukan tujuannya			64701451
Modal Pelengkap			
Penyisihan Penghapusan aktiva Produktif			
1,25% dari ATMR			9.802.584
Jumlah Modal			154.070.543

Sumber : Data Diolah, 2016

2014

Komponen ATMR	Nominal	Bobot	ATMR
Kas	1.105.512	0%	0
Pendapatan pada Bank lain	6.443.358	20%	1.288.672
Kredit yang diberikan	146.558.104	20%	29.311.621
Aktiva Tetap & Inventaris	855.691.634	100%	855.691.634
Aktiva Lain-lain	1.492.244	100%	1.492.244
JUMLAH ATMR			887.784.170
Modal Inti			
Modal disetor			75.000.000
Cadangan umum			5.065.859
belum ditentukan tujuannya			83.936.951
Modal Pelengkap			
Penyisihan Penghapusan aktiva Produktif			
1,25% dari ATMR			11.097.302
Jumlah Modal			175.100.112

Sumber : Data Diolah, 2016

2015

Komponen ATMR	Nominal	Bobot	ATMR
Kas	1.855.382	0%	0
Pendapatan pada Bank lain	8.937.198	20%	1.787.440
Kredit yang diberikan	185.710.495	20%	37.142.099
Aktiva Tetap & Inventaris	974.453.919	100%	974.453.919
Aktiva Lain-lain	1.448.410	100%	1.448.410
JUMLAH ATMR			1.014.831.868
Modal Inti			
Modal disetor			75.000.000
Cadangan umum			5.315.859
belum ditentukan tujuannya			115.416.982
Modal Pelengkap			
Penyisihan Penghapusan			
aktiva Produktif 1,25%			12.685.398
Jumlah Modal			208.418.239

Sumber : Data Diolah, 2016

Keterangan : Bobot Komponen tersebut berdasarkan pada ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu dalam Surat Edarannya.

Dari tabel di atas, dapat dihitung rasio kecukupan modal (CAR) dari PT

BPR Hasa Mitra yaitu sebagai berikut :

TABEL 4.7
PERHITUNGAN CAR PT BPR HASAMITRA
PERIODE 2011 - 2015

TAHUN	MODAL(Rp)	ATMR (Rp)	CAR (%)
2011	54.865.260	101.123.449	54,26
2012	124.932.581	643.570.222	19,41
2013	154.070.543	784.206.758	19,65
2014	175.100.112	887.784.170	19,72
2015	208.418.239	1.014.831.868	20,54

Sumber : Data Diolah, 2016

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai CAR PT BPR Hasa Mitra pada tahun 2011 sebesar 54,26%, tahun 2012 sebesar 19,41%, tahun 2013 sebesar 19,65%, tahun 2014 sebesar 19,72% dan tahun 2015 sebesar 20,54% yang berarti

bahwa PT BPR Hasa Mitra telah memenuhi syarat rasio kecukupan modal yaitu melebihi persyaratan lebih dari 8,0 %. Dari segi kecukupan modal, PT BPR Hasa Mitra dikategorikan sebagai BPR yang sehat.

b. Faktor Kualitas Asset

Dilihat dari kualitas asset, untuk menghitung Kualitas Aktiva Produktif (KAP) maupun *Non Performing Loan* (NPL), dilakukan sebagai berikut : Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) = $(50\% \times KL + 75\% \times D + 100\% \times M)$ maka PT BPR Hasa Mitra memiliki aktiva produktif, seperti dalam tabel berikut :

TABEL 4.8
PERHITUNGAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
PT BPR HASAMITRA
PERIODE 2011 - 2015

URAIAN	JUMLAH (Rp)				
	2011	2012	2013	2014	2015
Penempatan pada Bank Lain	34.183.844	26.128.218	64.157.012	147.039.692	186.348.393
Jumlah Kredit					
Lancar (L)	408.371.380	629.025.022	766.488.451	851.878.703	966.350.296
Kurang Lancar (KL)	42.245	368.605	696.634	945.264	1.534.941
Diragukan (D)	138.845	306.286	200.549	1.014.689	2.433.337
Macet (M)	48.961	333.104	1.053.283	1.852.978	4.135.345
Jumlah Aktiva Produktif (JAP)	442.785.275	656.161.235	832.595.929	1.002.731.326	1.160.802.312
APYD = $(50\% \times KL + 75\% \times D + 100\% \times M)$	174.217	747.121	1.552.012	3.086.627	6.727.818
KAP = $APYD / JAP \times 100\%$	0,04	0,11	0,19	0,31	0,58

Sumber : Data Diolah, 2016

Dengan melihat hasil perhitungan KAP dihubungkan dengan indikator kesehatan bank, maka nilai KAP PT BPR Hasa Mitra tahun 2011 adalah sebesar 0,04%, pada tahun 2012 sebesar 0,11%, tahun 2013 sebesar 0,19%, tahun 2014 sebesar 0,31% dan pada tahun 2015 sebesar 0,58% dan tergolong sebagai BPR yang sehat karena hasil rasio ini kurang dari ketentuan Bank Indonesia sebesar <10,35%.

Dapat dihitung pula nilai NPL tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 PT

BPR Hasa Mitra, dalam tabel berikut :

Adapun nilai $NPL = (KL + D + M) / JK \times 100 \%$

TABEL 4.9
PERHITUNGAN NON PERFORMING LOAN PT BPR HASAMITRA
PERIODE 2011 - 2015

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Lancar (L)	408.371.380	629.025.022	766.488.451	851.878.703	966.350.296
Kurang Lancar (KL)	42.245	368.605	696.634	945.264	1.534.941
Diragukan (D)	138.845	306.286	200.549	1.014.689	2.433.337
Macet (M)	48.961	333.104	1.053.283	1.852.978	4.135.345
Jumlah Kredit (JK)	408.601.431	630.033.017	768.438.917	855.691.634	974.453.919
KL + D + M	230.051	1.007.995	1.950.466	3.812.931	8.103.623
NPL	0,06	0,16	0,25	0,45	0,83

Sumber : Data Diolah, 2016

Dilihat dari persyaratan NPL yang lebih kecil dari 5 %, maka PT BPR Hasa Mitra dapat dikategorikan sebagai BPR yang sehat.

c. Faktor Rentabilitas

Dalam faktor rentabilitas, akan dihitung dua rasio, yaitu rasio biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional (BOPO), serta Return on Asset (ROA). Penentuan BOPO dan ROA pada PT BPR Hasa Mitra, berdasarkan pada data tabel berikut:

TABEL 4.10
BIAYA, PENDAPATAN OPERASIONAL DAN LABA PT BPR
HASAMITRA

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Beban Operasional	46.952.837	63.344.384	79.578.268	104.593.966	131.303.942
Pendapatan Operasional	64.816.668	94.646.350	115.903.667	130.803.200	173.321.292
Laba/Rugi sebelum Pajak	18.099.579	31.731.371	36.780.266	26.782.798	42.440.040
Total Aktiva	469.003.634	692.192.529	838.847.300	1.009.846.427	1.177.430.579

Sumber : PT BPR Hasa Mitra, 2016

Berdasarkan tabel 4.10 tentang biaya, pendapatan operasional dan laba PT BPR Hasa Mitra di atas, maka rasio BOPO maupun ROA dapat dihitung sebagai berikut :

BOPO = $\text{Beban Operasional} / \text{Pendapatan Operasional} \times 100\%$

TABEL 4.11
PERHITUNGAN BOPO PT BPR HASAMITRA
PERIODE 2011 - 2015

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Beban Operasional	46.952.837	63.344.384	79.578.268	104.593.966	131.303.942
Pendapatan Operasional	64.816.668	94.646.350	115.903.667	130.803.200	173.321.292
BOPO	72,44	66,93	68,66	79,96	75,76

Sumber : PT BPR Hasa Mitra, 2016

ROA = $\text{Laba sebelum Pajak} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$

TABEL 4.12
PERHITUNGAN ROA PT BPR HASAMITRA
PERIODE 2011 - 2015

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Laba/Rugi sebelum Pajak	18.099.579	31.731.371	36.780.266	26.782.798	42.440.040
Total Aktiva	469.003.634	692.192.529	838.847.300	1.009.846.427	1.177.430.579
ROA	3,86	4,58	4,38	2,65	3,60

Sumber : PT BPR Hasa Mitra, 2016

Dilihat dari kedua indikator tersebut di atas, maka PT BPR Hasa Mitra dikategorikan BPR yang sehat, karena kedua hasil perhitungan BOPO maupun ROA menunjukkan indikator yang melampaui persyaratan bank yang sehat. Dimana jika dilihat dari perhitungan BOPO dan berdasarkan analisis kriteria kesehatan, nilai BOPO berada pada kriteria $93,26\% < 93,52\%$. Sedangkan untuk ROA berada pada kriteria $> 1,5\%$.

d. Faktorlikuiditas

Dari sisi likuiditas, juga akan diukur dua indikator, yaitu rasio kas (*Cash Ratio*) dan *loan to deposit ratio* (LDR). Adapun data untuk menghitung kedua indikator tersebut disajikan pada tabel berikut ini :

TABEL 4.13

**JUMLAH ALAT LIKUID, KEWAJIBAN LANCAR, DANA PIHAK
KETIGA, JUMLAH KREDIT YANG DISALURKAN DAN JUMLAH
DANA PADA PT BPR HASAMITRA TAHUN 2011 - 2015**

KOMPONEN	2011	2012	2013	2014	2015
Alat Likuid					
Kas	354.508	742.382	717.980	1.105.512	1.855.382
Pendapatan Bunga yang akan diterima		5.151.443	5.703.905	6.443.358	8.937.198
Pendapatan pada Bank Lain	53.747.628	53.179.913	63.999.176	146.558.104	185.710.495
Jumlah Alat Likuid	54.102.136	59.073.738	70.421.061	154.106.974	196.503.075
Kewajiban Lancar					
Kewajiban Segera	1.565.441	103.347	1.988.678	2.701.286	5.529.764
Tabungan	53.127.875	85.770.425	98.366.183	109.574.070	132.710.855
Deposito	199.766.718	259.577.164	267.852.104	433.867.714	613.531.715
Jumlah Kewajiban Lancar	254.460.034	345.450.936	368.206.965	546.143.070	751.772.334
Jumlah Kredit yang Diberikan	252.894.593	345.347.589	366.218.287	543.441.784	746.242.570
Dana yang Diterima Bank					
Tabungan	53.127.875	85.770.425	98.366.183	109.574.070	132.710.855
Deposito	199.766.718	259.577.164	267.852.104	433.867.714	613.531.715
Pinjaman Diterima	172.162.939	271.559.519	377.726.239	349.739.082	269.462.730
Modal Inti	39.101.217	61.477.790	88.857.796	108.592.647	140.322.678
Jumlah Dana yang Diterima	464.158.749	678.384.898	832.802.322	1.001.773.513	1.156.027.978

Sumber : PT BPR Hasa Mitra, 2016

Berdasarkan data di atas, maka *Cash Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* pada PT BPR Hasa Mitra dapat dihitung, sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \text{Jumlah Alat Likuid} / \text{Jumlah Kewajiban lancar} \times 100 \%$$

TABEL 4.14
PERHITUNGAN CASH RATIO PT BPR HASA MITRA
PERIODE 2011 - 2015

KOMPONEN	2011	2012	2013	2014	2015
Alat Likuid					
Kas	354.508	742.382	717.980	1.105.512	1.855.382
Pendapatan Bunga yang akan diterima		5.151.443	5.703.905	6.443.358	8.937.198
Pendapatan pada Bank Lain	53.747.628	53.179.913	63.999.176	146.558.104	185.710.495
Jumlah Alat Likuid	54.102.136	59.073.738	70.421.061	154.106.974	196.503.075
Kewajiban Lancar					
Kewajiban Segera	1.565.441	103.347	1.988.678	2.701.286	5.529.764
Tabungan	53.127.875	85.770.425	98.366.183	109.574.070	132.710.855
Deposito	199.766.718	259.577.164	267.852.104	433.867.714	613.531.715
Jumlah Kewajiban Lancar	254.460.034	345.450.936	368.206.965	546.143.070	751.772.334
Cash Ratio	21,26	17,10	19,13	28,22	26,14

Sumber : Data Diolah, 2016

LDR = Jumlah Kredit yang disalurkan/ Jumlah Dana x 100%

TABEL 4.15
PERHITUNGAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* PT BPR HASAMITRA
PERIODE 2011 - 2015

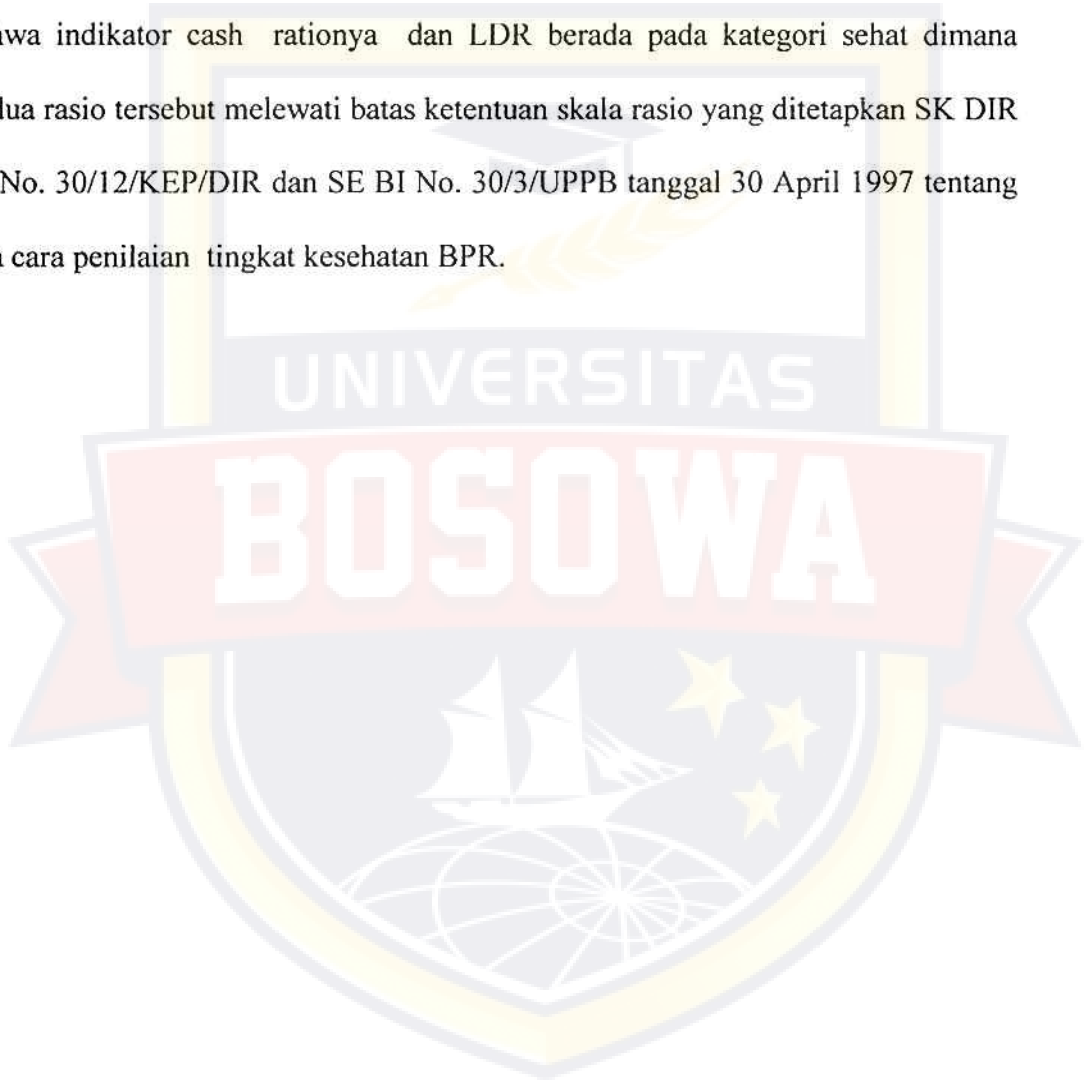
KOMPONEN	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Kredit yang Diberikan	252.894.593	345.347.589	366.218.287	543.441.784	746.242.570
Dana yang Diterima Bank					
Tabungan	53.127.875	85.770.425	98.366.183	109.574.070	132.710.855
Deposito	199.766.718	259.577.164	267.852.104	433.867.714	613.531.715
Pinjaman Diterima	172.162.939	271.559.519	377.726.239	349.739.082	269.462.730
Modal Inti	39.101.217	61.477.790	88.857.796	108.592.647	140.322.678
Jumlah Dana yang Diterima	464.158.749	678.384.898	832.802.322	1.001.773.513	1.156.027.978
LDR	54,48	50,91	43,97	54,25	64,55

Sumber : Data Diolah, 2016

Hasil perhitungan rasio CR tahun 2011- 2015 menurut ketentuan Bank Indonesia > 4,05%, maka dikategorikan sehat. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah alat likuid yang dimiliki BPR Hasa Mitra dapat menjamin keseluruhan dari hutang-hutangnya.

Hasil perhitungan rasio LDR tahun 2011 - 2015 menurut ketentuan Bank Indonesia $< 94,79\%$ termasuk kategori sehat. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kredit yang diberikan masih lebih kecil dari dana yang diterima.

Dari kedua indikator di atas, ternyata PT BPR Hasa Mitra menunjukkan bahwa indikator cash rasionya dan LDR berada pada kategori sehat dimana kedua rasio tersebut melewati batas ketentuan skala rasio yang ditetapkan SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR dan SE BI No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan BPR.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis Kinerja Keuangan Bank pada BPR Hasa Mitra selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pada faktor permodalan, berdasarkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) BPR Hasa Mitra selama tahun 2011 hingga 2015 diperoleh nilai rasio selalu berada diatas 8%.
- b. Pada Faktor Kualitas Aktiva Produktif, berdasarkan Rasio KAP BPR Hasa Mitra selama tahun 2011 hingga 2012 diperoleh nilai rasio yang selalu berada dibawah 10,35% (sesuai standar Bank Indonesia).
- c. Pada faktor rentabilitas, berdasarkan Rasio ROA BPR Hasa Mitra selama tahun 2011 hingga 2015 diperoleh nilai rasio berada diatas 1,5%, Serta berdasarkan Rasio BOPO BPR Hasa Mitra selama tahun 2011 hingga 2015 diperoleh nilai rasio selalu berada dibawah 93,52%.
- d. Pada faktor likuiditas, berdasarkan *Cash Ratio* BPR Hasa Mitra selama tahun 2011 hingga 2015 diperoleh nilai rasio yang diperoleh selalu berada diatas 4,05%, lalu berdasarkan Rasio LDR BPR Hasa Mitra selama tahun 2011 hingga 2015 diperoleh nilai rasio yang selalu berada dibawah 94,79%.
- e. Hasil perhitungan kinerja keuangan PT BPR Hasa Mitra per 31 Desember 2011 sampai dengan 31 desember 2015, dapat disimpulkan bahwa PT BPR Hasa Mitra dikategorikan sebagai BPR yang sehat, karena dari 7 rasio yang dihitung dengan metode CAEL, berada pada kategori sehat.

5.2. Saran

Dengan melihat hasil analisis terhadap kinerja keuangan PT BPR Hasa Mitra pada tahun buku 2011 - 2015, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

- a. Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan yang menunjukkan cukup baik sehingga BPR Hasa Mitra dapat mengupayakan untuk mempertahankan kondisi tersebut bahkan kalau perlu ditingkatkan.
- b. PT BPR Hasa Mitra diharapkan terus mempertahankan kinerja keuangannya dengan terus meningkatkan profesionalitas sumber daya manusia pengelola BPR tersebut untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan.
- c. BPR Hasa Mitra terus memperkuat kegiatan usahanya agar jumlah asset yang dimiliki semakin meningkat, jumlah penyaluran dana baik itu dalam bentuk kredit maupun penempatan di bank lain semakin meningkat, serta pendapatan operasional dan laba yang diperoleh untuk tahun-tahun berikutnya semakin meningkat.
- d. Mengingat nilai cash ratio termasuk kategori sehat, maka indikator ini perlu ditingkatkan lagi agar semua indikator pada kinerja keuangan khususnya yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank tetap terjaga dengan baik.
- e. Dalam rangka meningkatkan tingkat kesehatan, disarankan untuk PT. BPR Hasamitra terus meningkatkan kegiatan usahanya sehingga mampu mempertahankan tingkat kesehatannya. Hasil dari metode CAEL ini juga dapat dijadikan acuan untuk memberi *rating* bagi perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito, 2014. *“Dasar-Dasar Manajemen Keuangan”*. Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Agus Suyono. 2005. *“Analisis Rasio-rasio Bank Yang Berpengaruh Terhadap ROA”*. Tesis Magister Manajemen, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Bank Indonesia. 1992. UU No. 7 tahun 1992, *“Tentang Perbankan”*, Jakarta.
- Bank Indonesia. 1998. UU No. 10 tahun 1998, *“Tentang perubahan terhadap UU No. 7 tahun 1992”*, Jakarta.
- Bank Indonesia. 1997. *“Keputusan Direksi BI No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat”*. Bank Indonesia, Jakarta.
- Budi Rahardjo, 2012, *“Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan”*. Edisi Pertama, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Djarwanto, 2014. *“Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan”*. Edisi Pertama, • Cetakan ke-8. Yogyakarta: BPFE.
- Dwidjo Wijoto, R.N dan Siahaan, R.S.P, 2016 *“Prolog BUMN Indonesia”*, Isu Kebijakan dan Strategi, XV
- Harahap, 2013. *“Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan”* Jakarta. Raja Grafindo
- Ikatan Akutansi Indonesia, November 2009, *“Analisa Laporan Keuangan”*. Liberty, Yogyakarta.
- Ikatan Akutansi Indonesia, 2014, *“Standar Akutansi Keuangan”* Jakarta”. Salemba Empat.
- Lukas Setia Atmaja, 2009. *“Manajemen Keuangan”*, Andi, Yogyakarta.
- Manulang,M, 2002, *“Manajemen Personalia”*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Munawir S., 2012. *“Analisa Laporan Keuangan”*. Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2011, *“Auditing”* Edisi ke-6, Cetakan 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi dan Johny Setiawan, 2011, *“Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen”*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.

- Munawir, S, 2014. *“Analisis Laporan Keuangan”*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Penerbit Liberty
- Riyanto Bambang, 2011. *“Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan”*, Edisi ke-2, Cetakan ke-7. Yogyakarta: BPFE.
- Soemarso, SR. 2012. *“Pengantar Akutansi I”*, Edisi ke-3. Cetakan ke-2, Jakarta, Salemba empat
- Sukardi, L. 2012. *“Membangun Tata Kelola BUMN”*. BUMN Indonesia, Isu, Kebijakan dan Strategi 15.
- Tarmizi Achmad 2003, *“Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kondisi bermasalah Perbankan di Indonesia”*, Media Ekonomi & Bisnis Vol. XV No. 1 Juni 2003.
- Triandaru, S. dan Totok, B. 2006. *“Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi 2”*. Salemba Empat, Jakarta.
- Warsono, 2013, *“Manajemen Keuangan Perusahaan”* Edisi ke-3 Jilid 1 Cetakan ke 1, Malang Bayumedia Publishing.
- Wisnu, Mawardi, 2005, *“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia”* (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang Dari 1 Triliun), Jurnal Bisnis Dan Strategi, Vol.14. No.1.